JISHARA
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Aryasatya
Vol. 2. No. 1 (2025) pp. 88-94

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

LITERASI KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGELOLAAN USAHA TANI PETANI PANGAN SKALA KECIL DI WILAYAH PERBATASAN (STUDI KASUS DESA DEROK FATURENE, KABUPATEN BELU)

Lorensius Rian L. Dhae
Universitas Aryasatya Deo Muri

gnrlorens@gmail.com

Abstrak

Petani pangan skala kecil di wilayah perbatasan umumnya masih menjalankan usaha tani secara tradisional dengan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan usaha tani yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan praktik pengelolaan usaha tani petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene, Kabupaten Belu, sebagai salah satu wilayah perbatasan Indonesia–Timor Leste. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Informan penelitian berjumlah 30 orang petani pangan skala kecil yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petani informan tidak melakukan pencatatan keuangan usaha tani dan mengelola keuangan usaha hanya berdasarkan ingatan. Keuangan usaha tani tidak dipisahkan dari keuangan rumah tangga, sehingga petani tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha tani. Praktik pengelolaan usaha tani masih bersifat sederhana, dengan perencanaan, pengendalian biaya, dan evaluasi usaha yang belum dilakukan secara sistematis. Selain itu, petani menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan akses pupuk subsidi, benih, obat-obatan hama, alat dan teknologi pertanian, saluran irigasi, serta akses pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sederhana menjadi kebutuhan penting untuk mendukung pengelolaan usaha tani dan keberlanjutan usaha petani pangan skala kecil di wilayah perbatasan.

Kata Kunci

Literasi Keuangan, Pengelolaan Usaha Tani, Petani Pangan Skala Kecil, Wilayah Perbatasan

Abstract

Small-scale food crop farmers in border areas generally still operate their farming activities in a traditional manner, with limitations in financial management and business planning. This condition has the potential to affect the efficiency and sustainability of their farming enterprises. This study aims to analyze the level of financial literacy and farm management practices of small-scale food crop farmers in Derok Faturene Village, Belu Regency, as one of the border areas between Indonesia and Timor-Leste. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews and field observations. The research informants consist of 30 small-scale food crop farmers selected purposively. The results show that none of the farmer informants keep financial records of their farming activities and manage farm finances solely based on memory. Farm finances are not separated from household finances, resulting in farmers having no clear picture of costs, revenues, and profits from their farming enterprises. Farm management practices remain simple, with planning, cost control, and business evaluation not carried out systematically. In addition, farmers face various constraints, including limited access to subsidized fertilizers, seeds, pest

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

control medicines, agricultural tools and technology, irrigation channels, and market access. These findings indicate that improving basic financial literacy is an important need to support farm management and the sustainability of small-scale food crop farming in border areas.

Keyword
Financial Literacy, Farm Management, Small-Scale Food Crop Farmers, Border Areas

Pendahuluan

Sektor pertanian pangan merupakan salah satu sumber utama penghidupan masyarakat pedesaan, khususnya petani skala kecil (Sihite et al., 2025). Keberlanjutan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya secara sederhana dan terencana (Wardani et al., 2025). Namun, pada praktiknya, banyak petani pangan skala kecil masih menjalankan usaha tani secara tradisional tanpa perencanaan keuangan yang memadai (Sulistyowati et al., 2023).

Kondisi tersebut umumnya terjadi di wilayah perbatasan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi, layanan keuangan, serta pendampingan usaha (Saleh & Hidayat, 2016). Kabupaten Belu sebagai daerah perbatasan Indonesia–Timor Leste menghadapi tantangan pembangunan sumber daya manusia, termasuk pada sektor pertanian pangan. Desa Derok Faturene merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani pangan skala kecil yang bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan usaha tani (Patimah et al., 2025). Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pencatatan keuangan, serta pengambilan keputusan ekonomi sederhana. Rendahnya literasi keuangan pada petani sering ditandai dengan tidak adanya pencatatan biaya dan hasil usaha tani, pencampuran keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, serta lemahnya perencanaan penggunaan hasil panen. Kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan petani dalam menilai keuntungan usaha taninya secara jelas (Sakuru et al., 2024).

Praktik pengelolaan usaha tani yang kurang baik berpotensi menurunkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Tanpa pengelolaan yang tepat, petani sulit menentukan kebutuhan modal, mengendalikan biaya produksi, serta mempersiapkan usaha tani pada musim tanam berikutnya (Flaid et al., 2025). Hal ini menjadi persoalan penting bagi petani skala kecil di wilayah perbatasan yang memiliki tingkat kerentanan ekonomi relatif tinggi.

Penelitian mengenai literasi keuangan petani telah dilakukan di beberapa wilayah, namun kajian yang secara khusus mengaitkan literasi keuangan dengan praktik pengelolaan usaha tani petani pangan skala kecil di wilayah perbatasan masih terbatas (Sari et al., 2023; Tengkeran et al., 2025; Mariyah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran kondisi riil petani di Desa Derok Faturene, Kabupaten Belu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan praktik pengelolaan usaha tani petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merancang program pendampingan dan peningkatan kapasitas petani yang sesuai dengan kondisi wilayah perbatasan.

Tinjauan Pustaka

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mendukung pengambilan

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

keputusan ekonomi (Junaedy, 2025). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan keuangan sederhana (Martini et al., 2025). Pada konteks petani skala kecil, literasi keuangan berperan penting dalam membantu petani memahami alur keuangan usaha tani yang dijalankan.

Literasi keuangan petani dapat tercermin dari kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, memahami biaya produksi, serta memperkirakan pendapatan dan keuntungan usaha tani (Sakuru et al., 2024). Rendahnya literasi keuangan menyebabkan petani kesulitan menilai kinerja usaha taninya dan sering kali tidak menyadari apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau justru kerugian.

2. Usaha Tani Petani Pangan Skala Kecil

Usaha tani merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan produk pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatan (Pio, 2019). Petani pangan skala kecil umumnya mengelola lahan dengan luas terbatas, menggunakan modal relatif kecil, serta mengandalkan tenaga kerja keluarga. Karakteristik tersebut menyebabkan usaha tani petani skala kecil rentan terhadap risiko produksi dan fluktuasi hasil panen.

Dalam praktiknya, usaha tani petani pangan skala kecil sering dijalankan secara tradisional dan belum sepenuhnya dikelola sebagai suatu unit usaha. Fokus utama petani lebih diarahkan pada kegiatan produksi, sementara aspek pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha masih kurang mendapat perhatian (Nst et al., 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi dan keberlanjutan usaha tani.

3. Praktik Pengelolaan Usaha Tani

Pengelolaan usaha tani merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan usaha tani agar tujuan usaha dapat tercapai (Wardani et al., 2025). Praktik pengelolaan usaha tani mencakup perencanaan kebutuhan input, pengelolaan biaya produksi, pencatatan hasil panen, serta evaluasi sederhana terhadap hasil usaha. Pengelolaan yang baik membantu petani dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas (M. Sari & Mutata, 2025).

Pada petani pangan skala kecil, praktik pengelolaan usaha tani sering kali dilakukan secara informal tanpa pencatatan yang sistematis. Ketidakteraturan dalam pengelolaan usaha menyebabkan petani sulit menentukan kebutuhan modal, mengendalikan biaya, serta merencanakan usaha pada musim tanam berikutnya (Yusdar et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan usaha tani menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha petani.

4. Literasi Keuangan dan Pengelolaan Usaha Tani

Literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan praktik pengelolaan usaha tani. Petani dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta membuat perencanaan usaha tani dengan lebih terarah (P. P. Sari et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi menyebabkan praktik pengelolaan usaha tani yang kurang efektif.

Dalam konteks wilayah perbatasan, keterbatasan akses informasi dan pendampingan memperkuat pentingnya literasi keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha tani. Dengan literasi keuangan yang memadai, petani pangan skala kecil diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha taninya sehingga usaha yang dijalankan menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik (Parawansa et al., 2024).

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam kondisi literasi keuangan dan praktik pengelolaan usaha tani petani pangan skala kecil berdasarkan pengalaman dan pandangan petani di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Derok Faturene, Kabupaten Belu, yang merupakan wilayah perbatasan Indonesia–Timor Leste. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat desa berprofesi sebagai petani pangan skala kecil dan menjalankan usaha tani secara tradisional. Penelitian dilaksanakan pada tahun penelitian.

Informan penelitian adalah petani pangan skala kecil yang aktif mengelola usaha tani di Desa Derok Faturene. Informan dipilih secara purposive dengan kriteria petani yang memiliki pengalaman mengelola usaha tani dan bersedia memberikan informasi terkait penelitian. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai kejenuhan informasi.

Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan usaha tani petani. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara sederhana agar informan dapat menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengelolaan usaha tani yang dijalankan petani. Data sekunder diperoleh dari dokumen desa dan sumber tertulis lain yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi disusun, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan dan praktik pengelolaan usaha tani petani pangan skala kecil. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan data pendukung lainnya. Keabsahan data juga diperkuat melalui diskusi dan klarifikasi informasi dengan informan penelitian.

Temuan

1. Gambaran Umum Petani Pangan Skala Kecil di Desa Derok Faturene

Petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene umumnya mengelola usaha tani sebagai sumber penghidupan utama keluarga. Jenis usaha tani yang dijalankan didominasi oleh tanaman pangan, dengan pengelolaan lahan berskala kecil dan penggunaan input produksi yang terbatas. Kegiatan usaha tani sebagian besar masih dilakukan secara tradisional dan berbasis pengalaman turun-temurun.

Usaha tani yang dijalankan petani lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga dibandingkan sebagai usaha ekonomi yang direncanakan secara sistematis. Hal ini memengaruhi cara petani dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan terkait usaha taninya.

2. Kondisi Literasi Keuangan Petani Pangan Skala Kecil

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 orang petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene, diketahui bahwa seluruh informan tidak melakukan pencatatan keuangan usaha tani. Pengelolaan keuangan usaha sepenuhnya dilakukan berdasarkan ingatan, baik terkait biaya produksi maupun hasil panen yang diperoleh. Petani tidak mencatat pengeluaran untuk benih, pupuk, obat-obatan, maupun tenaga kerja, sehingga tidak memiliki informasi yang jelas mengenai total biaya usaha tani.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Pendapatan dari hasil panen juga tidak dihitung secara terpisah sebagai pendapatan usaha. Sebagian besar petani menyatakan bahwa hasil panen langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan petani tidak dapat mengetahui secara pasti apakah usaha tani yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau hanya sekadar mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga.

Selain itu, tidak terdapat pemisahan antara keuangan usaha tani dan keuangan rumah tangga. Seluruh pemasukan dan pengeluaran tercampur dalam satu alur keuangan keluarga. Meskipun terdapat sebagian kecil petani yang menyisihkan hasil panen untuk diolah kembali atau digunakan pada musim tanam berikutnya, praktik tersebut dilakukan tanpa perencanaan keuangan yang terstruktur dan tanpa perhitungan kebutuhan modal yang jelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene masih berada pada tingkat yang sangat dasar. Pengelolaan keuangan usaha tani belum dipahami sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keberlanjutan usaha tani.

3. Praktik Pengelolaan Usaha Tani Petani Pangan Skala Kecil

Praktik pengelolaan usaha tani yang dilakukan petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene masih bersifat sederhana dan tradisional. Perencanaan usaha tani umumnya terbatas pada penentuan waktu tanam dan jenis tanaman yang akan dibudidayakan, tanpa disertai perencanaan biaya produksi secara rinci sebelum musim tanam dimulai.

Dalam pelaksanaan usaha tani, penggunaan input produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan dilakukan berdasarkan ketersediaan dan kebiasaan, bukan berdasarkan perhitungan kebutuhan yang terencana. Pengambilan keputusan usaha tani lebih banyak didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan informasi dari sesama petani, tanpa adanya evaluasi keuangan dari musim tanam sebelumnya.

Evaluasi hasil usaha tani juga belum dilakukan secara sistematis. Keberhasilan usaha tani umumnya diukur dari banyaknya hasil panen atau kemampuan memenuhi kebutuhan pangan keluarga, bukan dari efisiensi penggunaan biaya atau keuntungan usaha. Kondisi ini menyebabkan petani sulit melakukan perbaikan pengelolaan usaha tani secara berkelanjutan.

Praktik pengelolaan usaha tani yang bersifat informal tersebut mencerminkan keterbatasan pengetahuan petani serta minimnya pendampingan terkait manajemen usaha tani, khususnya di wilayah perbatasan.

4. Hambatan Utama dalam Pengelolaan Usaha Tani

Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan usaha taninya. Hambatan utama yang paling sering disampaikan adalah kesulitan memperoleh pupuk subsidi, yang berdampak pada keterlambatan dan keterbatasan pemupukan tanaman.

Selain itu, petani juga mengalami kesulitan dalam memperoleh benih padi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan usaha tani. Ketersediaan obat-obatan pengendali hama dan penyakit tanaman masih terbatas, sehingga petani kesulitan melakukan pengendalian hama secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan alat dan teknologi pertanian menyebabkan proses budidaya masih dilakukan secara manual dan kurang efisien.

Hambatan lain yang cukup signifikan adalah keterbatasan saluran irigasi, yang memengaruhi ketersediaan air terutama pada musim tertentu. Selain hambatan produksi, petani juga menghadapi kesulitan akses pasar, di mana hasil produksi relatif cukup, namun permintaan pasar terbatas. Kondisi ini menyebabkan hasil panen sulit dipasarkan dengan harga yang menguntungkan dan berdampak pada rendahnya pendapatan petani.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Berbagai hambatan tersebut memperkuat kerentanan usaha tani petani pangan skala kecil dan membatasi kemampuan petani dalam meningkatkan skala serta keberlanjutan usaha taninya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai literasi keuangan dan praktik pengelolaan usaha tani petani pangan skala kecil di Desa Derok Faturene, Kabupaten Belu, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan petani masih sangat terbatas. Seluruh petani informan tidak melakukan pencatatan keuangan usaha tani dan mengelola keuangan usaha hanya berdasarkan ingatan. Kondisi ini menyebabkan petani tidak memiliki informasi yang jelas mengenai biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha tani yang dijalankan.

Praktik pengelolaan usaha tani yang dilakukan petani masih bersifat sederhana dan belum terencana dengan baik. Usaha tani lebih dijalankan sebagai aktivitas produksi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, bukan sebagai unit usaha yang dikelola secara ekonomi. Perencanaan, pengendalian biaya, dan evaluasi hasil usaha tani belum dilakukan secara sistematis, sehingga efisiensi dan keberlanjutan usaha tani sulit dicapai.

Selain itu, petani pangan skala kecil di wilayah perbatasan menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan usaha taninya, antara lain keterbatasan akses terhadap pupuk subsidi, benih padi, dan obat-obatan hama, serta keterbatasan alat, teknologi pertanian, dan saluran irigasi. Kesulitan akses pasar juga menyebabkan hasil produksi yang relatif cukup belum sepenuhnya memberikan peningkatan pendapatan bagi petani. Hambatan-hambatan tersebut semakin memperkuat kondisi kerentanan petani dalam mengelola usaha taninya secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sederhana menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung pengelolaan usaha tani petani pangan skala kecil di wilayah perbatasan.

Daftar Pustaka

Flaid, J. P. C., Ndoen, W. M., Faah, Y. S., & Rozari, P. E. de. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Nusa Indah, Kelurahan Bakunase). *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosisal*, *6*(4), 1397–1406.

Junaedy, E. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Mahasiswa Prodi Manajemen STIE WIKARA Terhadap Minat Beli Saham di Platform Stockbit. *Jurnal Ilmu MEA*, *9*(1), 3562–3574.

Mariyah, Mariati, R., & Arifin, E. H. Y. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang. *Baselang: Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Lingkungan*, *5*(1), 36–42.

Martini, A. I., Sl, J. F. I., S, R. A. P., & Arif, M. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan di Desa Tampa Kurra. *Celebes Journal of Community Services*, *4*(2), 172–179.

Nst, L. P. A. L., Nurbaiti, & Syarbaini, A. M. B. (2025). Strategi dan Kebijakan untuk Mewujudkan Keadilan Ekonomi dalam Distribusi Hasil Pertanian Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, *7*(1), 236–246. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.8113

Parawansa, A. K., Aslam, A. P., Nurul, R., Nugraha, P., & Kalla, R. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Usaha Tani. *Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 93–97.

Patimah, S., Kania, T. N., Maulidan, M. R., & Nazarina, S. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Petani Bunga Mawar Potong di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Bisnis Administrasi Bisnis*,

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

7(2), 704–716.

Pio, R. J. (2019). Tata Kelola Usaha Tani Dalam Perspektif Kelompok Tani Karoong Desa Talikuran Kecamatan Sonder. *The Studies of Social Sciene*, *1*(1), 1–6.

Sakuru, R., Lawodi, E., & Kayupa, O. O. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usahatani (Studi Kasus Petani Padi Sawah di Desa Buyumpondoli). *Jurnal Manajemen Pembangunan Desa*, *1*(1), 37–46.

Saleh, B., & Hidayat, Y. D. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Pekommas*, *1*(2), 141–152.

Sari, M., & Mutata, U. (2025). Optimalisasi Sumber Daya Lokal dalam Sistem Pertanian Berkelanjutan untuk Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(1), 264–270. https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6792

Sari, P. P., Iskandar, E., & Zikri, I. (2023). Analisis Literasi Keuangan Petani Pada Pembiayaan Usaha Tani Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *8*(1), 89–102.

Sihite, M., Hsb, A. M., Syahputra, R., Amri, M. R., Alwi, R., Sakuntala, D., Islam, U., Sumatera, N., Pembangunan, U., Budi, P., Medan, K., & Utara, S. (2025). Peran Sektor Pertanian Dan Distribusi Pendapatan Di Indonesia : Analisis Model Faktor Spesifik Ricardian. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(1), 1–12.

Sulistyowati, C. A., Afiff, S. A., Baiquni, M., & Siscawati, M. (2023). Potensi Pertanian Berbasis Dukungan Komunitas Sebagai Solusi Persoalan Petani Kecil di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, *21*(2), 241–261.

Tengkeran, N. A. R., Bakari, Y., Baruwadi, M. H., & Hippy, M. Z. (2025). Tingkat Literasi Keuangan Petani Padi Sawah terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Galung Tropika*, *14*(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.31850/jgt.v14i1.1163

Wardani, G. P., Euriga, E., & Prayoga, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlanjutan Usahatani Blacksapote (Diospyros Digyna) Di Kampung Buah Karangmojo. *Agri-Sosioekonomi*, *21*(2), 1055–1062.

Yusdar, E. Y., Hamzah, A., & R, A. R. (2025). Strategi Pengelolaan Resiko Gagal Panen Untuk Mengurangi Utang Petani Jagung Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Padaidi, Kec. Tellusiattinge, Kab. Bone). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *5*(2), 84–93.